



**KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA DAN KONTRIBUSINYA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
DI DESA MORANG KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Oleh

NURASIAH HARAHAH

NIM : 1920100267

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**KEGIATAN PENGAJIAN REMAJA DAN KONTRIBUSINYA
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA
DI DESA MORANG KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

NURASIAH HARAHAHAP

NIM : 1920100267

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP 197208042000031002

PEMBIMBING II

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP 197405271999031003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Nurasiah Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nurasiah Harahap** yang berjudul: **“Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

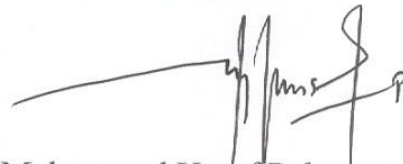
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP.197405271999031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurasiah Harahap
NIM : 19 201 00267
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Nurasiah Harahap
NIM. 19 201 00267

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurasiah Harahap
NIM : 19 201 00267
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Nurasiah Harahap
NIM. 19 201 00267

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

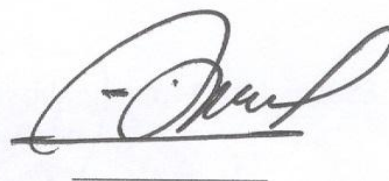
NAMA : Nurasiah Harahap
NIM : 19 201 00267
TUDUL SKRIPSI : Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

No Nama Tanda Tangan

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



2. Nursri Hayati, M.A.
(Sekretaris/Penguji Bidang PAI)



3. Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)



4. Muhlison, M.Ag.
(Anggota/Penguji Bidang Umum)

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Oktober 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 79,5 / B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Nurasih Harahap
NIM : 19 201 00267
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurasih Harahap
NIM : 19 201 00267
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang penelitian ini adalah Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang. Yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang mengkaji berbagai macam ilmu untuk memperoleh tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Tetapi masih terdapat remaja yang sikapnya bersebrangan dengan sendi-sendi moral dan agama. Seperti remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, misalnya tauran, narkoba, pakaian seksi, tidak sopan, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu, pengajian merupakan pendidikan Islam non formal yang ada di masyarakat yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada remaja, maka peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pengajian remaja dilaksanakan, bagaimana kontribusi akhlak remaja yang mengikuti pengajian, dan kendala dalam pembentukan akhlak remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, dimana penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kualifikasi lainnya. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan agar dapat melihat Kegiatan Pengajian Remaja Desa Morang, dan dokumentasi dilakukan agar memperoleh informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen disaat melakukan penelitian.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka sampailah kepada pemberian kesimpulan bahwasanya. Kegiatan Pengajian Remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, dianggap mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan akhlak remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang , karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak remaja, seperti menanamkan keteladanan, kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci : Pengajian Remaja, Akhlak

ABSTRACT

Name : Nurasih Harahap
NIM : 19 201 00267
Study Program : Islamic Religious Education
Title : Youth Recitation Activities and Their Contribution to the Formation of Youth Morals in Morang Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Regency

The background of the problem in this research is that Koran is a form of non-formal education that exists in Islamic society and is the only institutional form of Islamic education that was the first and has survived to this day. In which there are several religious activities that study various kinds of knowledge to obtain the goals to be achieved. But there are still teenagers whose attitudes are at odds with moral and religious principles. Such as teenagers who are involved in criminal acts, for example crime, drugs, sexy clothes, immodest, and so on. Based on this, recitation is a non-formal Islamic education that exists in society which is very important in forming character to instill understanding in teenagers, so researchers are interested in examining adolescent recitation activities and their contribution to the formation of adolescent morals.

This research aims to find out how youth recitation activities are carried out, what the moral contribution of teenagers who take part in the recitation is, and the obstacles in the formation of adolescent morals in Morang village, Batang Onang subdistrict.

This research is qualitative field research, where this research produces analytical procedures that do not use statistical procedures or other qualification methods. The methods used are interviews, observation and documentation. Interviews were carried out in order to see the Morang Village Youth Study Activities, and documentation was carried out in order to obtain information and written sources or documents when conducting research.

From the results of the research that the author conducted, he came to the conclusion that this is. Youth Recitation Activities in Morang Village, Batang Onang District, North Padang Lawas Utara, are considered to have made a major contribution to the formation of adolescent morals in Morang Village, Batang Onang District, because they have had a positive impact on the community and teenagers in particular. This can be seen from the good attitude of the teenagers and the efforts made by the recitation in forming the morals of teenagers, such as instilling role models, positive habits, especially in speaking politely, being gentle, dressing correctly, and respecting and appreciating each other. between one and another.

Keywords: Youth Studies, Morals

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk, serta mengajak ummatnya dari alamjahiliyah kepada alam yang dilandasi oleh iman dan taqwa terhadap Allah Swt.

Skripsi ini yang berjudul **“Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga dengan bantuan, bimbingan dan petunjuk doa dari orang tua, arahan dari dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.Ag, selaku pembimbing I telah memberikan bimbingan dan arahan yang amat baik, serta memberikan waktu yang berharga, motivasi dalam penulisan skripsi.

2. Bapak Muhammad Yusuf pulungan, M.Ag, selaku pembimbing II telah memberikan waktu, motivasi, arahan, dan bimbingan yang baik selama penulisan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr. Anhar, M.A, sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Ali Asrun, S.Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Ag., Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah

memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S., M.Hum selaku kepala UPT pusat perpustakaan dan seluh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada kepala desa Morang dan masyarakat yang telah memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus dan istimewa kepada ayahanda Samrudin Harahap dan Ibu tercinta Rosmala Simamora yang telah mengasuh, mendidik, dan memberikan moral yang baik dan material yang tiada terhitung sehingga skripsi ini tersusun.
10. Iboto dohot anggi sasudena namalehen semangat dohot dukungan, soni buse tu maradu eda niba
11. Dan tak lupa juga saya sangat berterima kasih kepada kakak saya Megawati Putri Harahap, Linda Yanti Sari Hasibuan, Ujayni, Nurhamida Siregar, Epi Ernayanti, Tika Delisma, pauziah dan teman satu kos Fitriani Harahap, yang selalu memberikan semangat dan telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya peneliti berserah diri pada Allah Swt agar diberikan limpahan rahmatnya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Nurasiah Harahap
NIM. 1920100267

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	14
1. Pengajian	14
a. Pengertian Pengajian.....	14
b. Ruang Lingkup Pengajian.....	15
c. Peran dan Fungsi Pengajian	16
d. Tujuan Pengajian.....	17
e. Materi dan Metode Pengajian	18
f. Bentuk-Bentuk Pengajian.....	19
2. Pembentukan Akhlak	21
a. Pengertian Akhlak.....	21
b. Ruang Lingkup Akhlak.....	23
c. Tujuan Akhlak.....	25
d. Pembagian Akhlak	27
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Manusia.....	28
3. Remaja.....	29
a. Pengertian Remaja	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	40
1. Letak Geografis Desa Morang	40
2. Sejarah dan Tujuan Berdirinya Pengajian Remaja Desa Morang ..	41
3. Keadaan Masyarakat Desa Morang	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara	42
2. Kontribusi Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak di Desa Morang Kecamatan Batang Onang	48
3. Kendala dalam Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.....	53
C. Analisis Hasil Penelitian	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan atau maju mundurnya suatu bangsa berada di tangan generasi muda saat ini. Dengan kata lain, apabila remajanya baik, maka suatu Negara akan maju dan berkembang , dan sebaliknya, jika remajanya buruk, maka negarapun akan mundur dan bahkan bisa hancur.¹

Remaja merupakan satu priode yang dilalui seseorang dalam tahapan perkembangannya. Dalam bahasa Indonesia remaja dikatakan sebagai masa pubertas yakni usia menjelang kedewasaan, atau disebut juga *adolescencia* berasal dari kata latin *adolescence* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. Istilah remaja *teenager* disebut juga dengan *adolence* yang secara psikologis ditandai dengan sejumlah perubahan kognitif, emosional, fisik dan prilaku, yang menjadi penyebab konflik di satu sisi dan perkembangan kepribadian secara positif di sisi yang lain.²

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana dalam dunia mereka dirundung oleh rasa ego yang amat tinggi dan amat membutuhkan arahan dan bimbingan. Remaja yang memiliki rasa ingin

¹ Bagus Kurniawan, Skripsi: “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Ahkhlak Di Masjid Baitul Mubaroq Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi”. (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021). Hlm. 1.

² Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm.126.

tahu tidak cukup hanya diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama, melainkan doktrin-doktrin agama ini harus ditelaah lebih dalam sehingga remaja telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya.

Pada saat sekarang ini banyak sekali remaja-remaja yang sikap keberagamaannya sangat memprihatinkan, terutama dalam masalah akhlak atau tingkah laku, misalnya banyak remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal, seperti tauran, narkoba, pakaian seksi, dan sikap kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Berkaitan hal tersebut maka seseorang harus memiliki ilmu tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang akhlak dan moral, sehingga dengan pengetahuannya tersebut seseorang dapat berakhlak dengan baik dan mempunyai moralitas yang tinggi sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat: 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan

³ Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : CV Rajawali, 1992), Cet. Ke-1, hlm. 1

tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.⁴

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ
 إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولٌ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا
 اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ
 أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya."⁵

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya mulai berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang

⁴ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983/1984), hlm. 12

⁵ Bukhari, Kitab Adab, Berbuat Baik, Dermawan, dan di Bencinya Kebakhilan, No. Hadist 5575.

demikian itu nampak pula dalam kehidupan beragama yang mulai goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.⁶

Kurangnya pendidikan agama dalam diri seseorang dapat menyebabkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral. Maka pendidikan agama dianggap sangat penting, karena dapat membentuk kepribadian yang lebih baik yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Zakiah Daradjat:

“pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kehidupan anak sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupan di kemudian hari”.

Islam merupakan agama universal dan mempunyai konsep tersendiri tentang manusia. Dalam pandangan Islam, setiap manusia yang lahir membawa fitrah Allah SWT. Manusia diciptakan Allah SWT disertai dengan naluri beragama yaitu agama tauhid. Jika ada segelintir orang yang tidak beragama, maka hal ini tidak pantas. Mereka itu hanyalah korban dari pengaruh lingkungan yang rusak dan tidak ada nuansa agama di lingkungan tersebut.

Islam merupakan pedoman hidup bagi manusia, karena seluruh kehidupan manusia tertulis dan telah diatur didalamnya. Disamping itu, Islam juga merupakan pandangan hidup (*way of life*), Islam juga mewajibkan kepada para penganutnya untuk mendakwahkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

⁶ H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensiondo, 2001), hlm. 43

Dalam menyiarkan Islam yang mengutamakan keimanan (keyakinan) kepada Allah SWT. Perlu juga ditanamkan akhlak yang mulia. Karena akhlak tidak begitu saja terbentuk dalam diri seseorang, tetapi harus diupayakan melalui proses pembentukan yang cukup lama dan usaha yang sungguh-sungguh. Dalam pembentukan akhlak remaja harus disertai contoh dan suri tauladan yang baik, dengan pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu dan melalui pendidikan baik secara formal, informal, maupun non formal.

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang hampir sama dengan pendidikan umum dan juga memiliki berbagai sarana dan prasarana material yang dapat kita lihat bentuk dan wujudnya dalam komponen pendidikan misalnya masjid, sekolah, perlengkapan belajar mengajar dan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Dan dari segi perkembangannya pendidikan agama dapat diselenggarakan secara formal (sekolah), informal (keluarga), dan non formal (masyarakat).⁷ Sebagaimana dalam pasal 30 tentang pendidikan keagamaan, pendidikan keagamaa dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁸ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

⁷ Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*. (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm . 2-3.

⁸ Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, hlm. 169.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁹

Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ أَحِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا قَعَدَ قَوْمٌ فِي مَسْجِدٍ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَّتُهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتُهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَمَنْ أَبْطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسْبُهُ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَكَذَا رَوَى غَيْرٌ وَاحِدٍ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هَذَا الْحَدِيثِ وَرَوَى أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثْتُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ بَعْضَ هَذَا الْحَدِيثِ

⁹ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983/1984), hlm. 516

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meringankan satu kesusahan saudaranya dari sekian kesusahan dunia, maka Allah akan meringankan kesusahan dari sekian kesusahan pada hari kiamat, barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan menutupi (aib) nya di dunia dan akhirat, barangsiapa memberi kemudahan pada orang yang kesusahan, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat, Allah akan menolong hamba selama hamba menolong saudaranya, barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan untuknya menuju surga, tidaklah suatu kaum duduk di masjid, membaca kitab Allah dan saling mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketanangan akan turun menghampiri mereka, rahmat akan meliputinya dan para malaikat akan menaunginya, dan barangsiapa yang amalnya lamban, maka nasabnya pun akan lamban." Abu Isa berkata; Seperti ini riwayat para perawi dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Asbath bin Muhammad meriwayatkan dari Al A'masy, ia berkata; Aku telah dikabari dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian ia menyebutkan sebagaian hadits ini.¹⁰

Salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam adalah pengajian, yang sebenarnya pengajian ini merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam sejak pertama kali dan dapat bertahan hingga sekarang.

Dalam pengajian isi pesan atau materi ajaran Islam itu sendiri. Materi yang diajarkan didalamnya adalah semua ajaran Islam dengan berbagai aspeknya. Didalamnya mencakup pembacaan Al Qur'an dengan tajwidnya, tafsir Qur'an dan hadist, fiqih, tauhid, akhlak dan materi-materi lainnya yang dibutuhkan para jama'ah misalnya masalah dalam keluarga, masalah undang-undang perkawinan dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Tirmidzi, Kitab Qira'at, Al-Qur'an Diturunkan Dengan Tujuh Dialek, No. Hadist: 2869.

¹¹ Azis Dahlan, Ensiklopedi Islam, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120.

Untuk metode yang digunakan dalam pengajian ini ialah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sementara dalam penyampaian materi, khususnya materi akhlak terdapat beberapa proses dan cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja, antara lain melalui: pembiasaan, pergaulan, keteladanan, dan pemberian beberapa latihan.

Tujuan dari pengajian ini adalah untuk mengupayakan tercapainya cita-cita remaja ke arah perbaikan di bidang pendidikan dan kesejahteraan, serta terbinanya kehidupan beragama di kalangan mereka. Selain itu juga untuk mempererat ukhuwah Islamiyah antara para remaja, mendidik mereka agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam, serta terhindar dari lingkungan yang negatif, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kepribadian yang bertanggungjawab terhadap pendidikan, bangsa, keluarga, dan masyarakat.¹²

Sebagai salah satu contoh di desa Morang Kecamatan Batang Onang ada kegiatan pengajian remaja sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja di desa tersebut. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja tersebut yaitu pengajian rutin setiap malam jum'at setelah sholat isya. Dengan adanya pengajian ini remaja dapat berkumpul dan mempererat tali ukhuwah islamiyah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan diadakan oleh pengajian tersebut mendapat dukungan dari para tokoh masyarakat. Dukungan itu berupa

¹² Achmad Nawawi, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Bulak Setro Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, Vol.9 No.1 (Maret 2018), hlm. 126-128.

bantuan moril maupun materil guna kelangsungan jalannya kegiatan di pengajian tersebut. Di pengajian ini para remaja diberikan pendidikan ilmu-ilmu keagamaan, sehingga diharapkan para remaja dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya. Bagaimana keberadaan dan kontribusi pengajian remaja tersebut dalam upaya mendidik dan membentuk akhlak para generasi muda yang ada di lingkungan sekitarnya? Hal ini belum banyak diketahui orang. Keberadaan dan dampak pengajian remaja tersebut dalam upaya mendidik dan membina akhlak para remaja yang ada di desa Morang. Oleh karena itu, maka penulis mencoba untuk meneliti mengenai hal tersebut yang diberi judul “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti diatas, masalah yang dikaji sangat luas meliputi kajian tauhid (Iman), fikih (Islam), dan akhlak. Ketiga materi kajian ini akan berdampak pada keyakinan, pelaksanaan ajaran Islam. Masalah yang penulis angkat hanya berfokus tentang kajian akhlak. Jadi dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan agar penelitian dan penulisan ini lebih terarah, jelas, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Pengajian adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengajak kita memahami dan mendalami ajaran islam. Sementra menurut Agus setiawan pengajian adalah suatu wadah kegiatan yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, dan bertakwa serta berbudi luhur.¹³ Sementra Muzakir mengatakan bahwa pengajian ialah istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar mengajar agama. Ketiga pendapat di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengajian merupakan salah satu wadah yang digunakan mencapai pendidikan islam itu sendiri. Jadi, pengajian yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah kegiatan mendalami ajaran agama Islam.
2. Remaja adalah proses pertumbuhan transisi seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai beberapa gejala perubahan sikap baik dari segi sosial ataupun kejiwaan. Masa remaja adalah suatu periode peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak pada masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari sikap dan perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan akibat dari peralihan ini, remaja bersikap ambivalensi di satu pihak ingin di perlukan seperti orang dewasa,

¹³ Nurul Mutia Kholidah, Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, 2021, hlm. 3.

jangan selalu di perintah seperti anak kecil, tetapi di lain pihak segala kebutuhannya masih minta di penuhi seperti halnya anak-anak.¹⁴ Dan pada masa ini jiwanya mudah terpengaruh dan bergejolak sebagai akibat dari pribadinya yang belum terbentuk, kebingungan pikiran dan emosi berjuang menemukan jati diri, memahami, dan menyeleksi apa yang mereka lihat dilingkungan sekitar, serta kuatnya keinginan bebas tanpa terikat dengan suatu hal apapun.¹⁵ Jadi, remaja yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah seseorang yang menjadi pelaksana kegiatan pengajian yang berumur 13-18 tahun.

3. Akhlak menurut Ibrahim Anis ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan dalam kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat akhlak diartikan sebagai sifat-sifat manusia yang mendidik.¹⁶ Akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik atau buruk sesuai dengan pembinaannya.

Dari defenisi-defenisi diatas maka maksud peneliti tentang Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

¹⁴ Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda...*, hlm. 20.

¹⁵ Abdullah, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Musdhollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMi*, Vol.6 No.2, (September 2019), Hlm. 234-236.

¹⁶ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 4.

adalah proses kegiatan mendalami ajaran agama yang di lalui remaja dan besar dampaknya terhadap pembentukan akhlak remaja Desa Morang. Pengajian yang dilakukan para remaja berupa kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengajak, memahami dan mendalami ajaran islam yang bertujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman, dan bertakwa serta berbudi luhur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan pengajian remaja dilaksanakan di desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana perkembangan akhlak remaja yang mengikuti kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan tersebut maka secara khusus tujuan penelitian yaitu sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui perkembangan akhlak remaja yang mengikuti kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja.
2. Sebagai bahan masukan bagi remaja terkait dalam meningkatkan akhlak di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dan keilmuan penulis berkaitan dengan penelitian ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Pada Bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara tentang kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja tersebut, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan.

Pada Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata “*kaji*” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama) yang selanjutnya pengajian adalah ajaran dan pengajaran, pembacaan Al-Qur’an.¹⁷ Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki dua pengertian: pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majelis ta’lim.

Majelis ta’lim (pengajian) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum pendidikan tersendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, hlm. 378.

Mejelis tak'lim (pengajian) juga termasuk lembaga atau dakwah islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan tak'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya.¹⁸

Dari pengertian diatas dapatlah dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang. Pengajian adalah salah satu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam bagi umat Islam.

b. Ruang Lingkup Pengajian

Majelis tak'lim (pengajian) sebagai lembaga keagamaan harus mencerminkan dirinya mampu menguasai keagamaan umat. Keberadaannya sangat mempengaruhi untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Majelis tak'lim dalam penyelenggaraannya berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi, maupun tujuannya.

Adapun kegiatan yang dilakukan majelis tak'lim ada yang bersifat rutin seperti pengajian dan ada yang bersifat musiman seperti

¹⁸ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 118.

memperingati hari-hari besar islam, seperti isra' mi'raj, maulid nabi, dan penyambutan bulan suci ramadhan.¹⁹

c. Peran dan Fungsi Pengajian

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan atau tempat seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Pengajian merupakan lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didukung oleh anggotanya, oleh karna itu pengajian atau majelis ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Pengajian dapat diartikan proses menuju kepada pembagian masyarakat melalui jalur agama. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan dakwah karena dakwah merupakan usaha meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin, dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Jadi peranan secara fungsional adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergal, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawiyah bersama. Sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi

¹⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 203.

kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Sesuai dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peranan pengajian merupakan sarana dakwah dalam hidup umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, kualitas hidup lahiriyah, batiniyah, duniawiyah.

Adapun fungsi pengajian secara garis besar ada empat yaitu:

1. Fungsi keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Menghidupkan dan membina kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.
4. Fungsi pertahanan bangsa yakni menjadi wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

d. Tujuan Pengajian

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian (majelis tak'lim) adalah:

1. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
2. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
3. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan

optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.

4. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.²⁰

Tujuan dari pengajian ini adalah untuk mengupayakan tercapainya cita-cita remaja kearah perbaikan dibidang pendidikan dan kesejahteraan, serta terbinanya kehidupan beragama dikalangan mereka. Selain itu juga mempererat ukhuwah Islamiyah antara para remaja, mendidik mereka agar jadi manusia yang berakhlak mulia, bertaqwa, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam, serta terhindar dari lingkungan yang negatif, sehingga pada akhirnya mereka memiliki kepribadian yang bertanggungjawab terhadap pendidikan, bangsa, keluarga, dan masyarakat.²¹

e. Materi dan Metode Pengajian

Menurut Aziz mengemukakan bahwa materi adalah suatu isi pesan yang disampaikan oleh subjek (da"i/ustadz) kepada objek (jemaah) yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur"an dan Hadis. Materi tersebut berisi tentang ajaran-ajaran Agama Islam itu sendiri. Sebab, semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan atau materi pengajian. Materi dalam pengajiaan sama dengan materi dakwah

²⁰ Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda", *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), hlm. 2

²¹ Achamd Nawawi, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, Vol.9 No.1 (Maret 2018), hlm. 126.

secara umum. Materi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu materi tentang Akidah, Syariat, dan Akhlak.²²

Pelajaran yang diajarkan dipengajian remaja Desa Morang ini sebagai berikut: pertama, materi akhlak sebagai bentuk pembelajaran remaja tentang pertumbuhan dan perkembangan dalam beradab, dan bergaul terutama cara bertingkah, bertutur kata, berbusana, sopan santun dan menghormati orang lain yang baik menurut pendidikan agama. Dengan demikian diharapkan terdapat perubahan sikap dari remaja menuju kedewasaan dalam pola pikir dan bertingkah laku. Kedua, materi ibadah yang meliputi tata cara beribadah menurut ajaran Islam sehingga mereka dapat menerapkan di masyarakat. Ketiga, materi tentang cara berorganisasi secara Islami di lingkungan mereka.

Untuk metode yang digunakan dalam pengajian ini ialah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sementara dalam penyampaian materi, khususnya materi akhlak terdapat beberapa proses dan cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja, antara lain melalui: pembiasaan, pergaulan, keteladanan, dan pemberian beberapa latihan.²³

f. Bentuk-Bentuk Pengajian

Pengajian sebagai salah satu bentuk pendidikan Agama Islam secara nonformal memiliki beberapa bentuk atau macamnya.

Penggolongan bentuk atau macam pengajian ini bisa dilihat dari segi

²² Eka Sandari, Implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat, *Skripsi*, Lampung 2022, Hlm. 27.

²³ Achamd Nawawi, Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Bulak Setro Surabaya..., hlm. 128.

waktu, peserta, materi yang diajarkan, siapa penyelenggaranya dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk pengajian itu sendiri, yaitu:

1. Pengajian yasinan

Pengajian yasinan adalah pengajian yang materinya membaca surat yasin, adapun yang lain sebagai materi tambahannya.

2. Pengajian tahlilan

Pengajian tahlilan adalah pengajian yang materi utamanya tahlilan yang biasanya dilakukan oleh golongan tertentu, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

3. Pengajian istighotsah

Pengajian istighotsah adalah pengajian yang materi utamanya istighotsah, adapun materi lainnya sebagai tambahan.

4. Pengajian dzikir

Pengajian dzikir adalah pengajian yang dilakukan dengan dzikir (mengagungkan nama Allah SWT) secara bersama-sama dengan satu orang menjadi pemimpin dzikir.

5. Pengajian manaqib

Pengajian manaqib adalah pengajian yang diikuti oleh jemaah yang sudah menjadi anggota dan sudah dibaiat oleh pemimpin pengajian tersebut.

6. Pengajian umum

Pengajian umum adalah pengajian yang materinya bersifat umum mencakup semua masalah kehidupan, biasanya di isi ceramah oleh

seorang da‘i atau ustadz atau kiai dan adakalanya diadakan dialog atau tanya jawab ataupun diskusi. Pengajian umum juga bermakna pengajian yang dihadiri oleh berbagai masyarakat umum dari berbagai lapisan masyarakat.²⁴

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliqu, akhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai) *at-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).²⁵ Dari persamaan diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (pencipta) dengan makhluk (manusia). Atau dengan kata lain tata prilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengundang nilai akhlak yang hakiki jika tindakan dan prilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan), sehingga akhlak tidak saja merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, namun juga dengan alam semesta sekalipun.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan

²⁴ Eka Sandari, Implementasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Bantani Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat..., hlm. 24-26

²⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Dalam pengertian lain akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia melalui jenis perbuatannya, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.²⁶

Pembentukan memiliki kata dasar bentuk yang memiliki arti gambaran, berawalan “pe” dan akhiran “an” sehingga mengandung arti lain yakni cara, proses, perbuatan membentuk. Pembentukan disini sebagai hasil dari sebuah proses seseorang sehingga memiliki identitas diri sebagai insan yang baik atau buruk.

Imam Ghojali menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat tetap jiwa, yang mana dari sinilah timbul perbuatan yang mudah dengan tidak memerlukan dan pertimbangan terlebih dahulu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sebuah sifat yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara tidak sadar karena melekatnya suatu kebiasaan diri seseorang, tanpa berfikir dan pertimbangan.²⁷

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia akhlak diartikan sebagai “budi pekerti” atau “kelakuan”. Menurut Quraish Shihab kata-kata akhlak (dalam bentuk jamak) tidak terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur’an,

²⁶ Sunia Nurdianti, Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 13.

²⁷ Abdullah, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Musdhollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMi*, Vol.6 No.2, (September 2019), Hlm. 237.

kecuali hanya dalam bentuk tunggalnya yaitu khuluq. Seperti yang terdapat dalam surat al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.²⁸

Sedangkan menurut terminologi, Abudin Nata mengutip pendapat Ibnu Miskawih, yang mengatakan : akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.²⁹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud membentuk akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan agama Islam, yang diharapkan agar seseorang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga terbentuknya prilaku yang dinamis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah yang lebih dikenal dengan akhlak terpuji dan akhlak madzmumah yang lebih dikenal dengan akhlak tercela, akhlak terpuji merupakan suatu akhlak yang wajib kita terapkan pada kehidupan sehari-hari, sedangkan akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi. Sementara ruang

²⁸ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983/1984), hlm. 564

²⁹ Zulfani Indra Kautsar, “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda”..., hlm. 10

lingkup dari akhlak Islam juga terbagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap sang pencipta dan akhlak sesama makhluk.

Akhlak terhadap sang pencipta merupakan sikap atau perbuatan manusia sebagai hambanya. Diantaranya beribadah, berdzikir, berdoa, tawakkal, dan tawadu' kepada Allah SWT. Sedangkan akhlak terhadap sesama makhluk meliputi:

1. Akhlak terhadap makhluk yaitu akhlak terhadap Rasulullah dan orang tua.
2. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu memelihara kesucian dan kerapihan diri, berlaku tenang, menambah ilmu pengetahuan, membina pribadi berdisiplin, pemaaf, sederhana, jujur, dan menghindari sikap tercela.
3. Akhlak terhadap keluarga dan sanak saudara yaitu berbakti kepada orang tua, saling menghormati dan menghargai antara yang muda ke yang lebih tua, begitupun sebaliknya, dan saling membina rasa kasih sayang dalam kekeluargaan.
4. Akhlak terhadap tetangga adalah saling menghargai dan menghormati, saling memberi, saling membantu, menghindari dan menjauhi perselisihan yang mengakibatkan permusuhan dan pertengkaran.
5. Akhlak terhadap masyarakat adalah bermusyawarah dalam kepentingan bersama, saling tolong-menolong, saling gotong royong, memuliakan tamu, menghormati dan menaati norma masyarakat, dan lain sebagainya. Untuk akhlak selain manusia (binatang dan tumbuhan) adalah dengan kesadaran akan kelestarian lingkungan

hidup dan memeliharanya, menjaga dan memanfaatkan alam yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.³⁰

c. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak ialah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Allah menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap makhluk, dan terhadap Tuhan. Sedangkan pelajaran atau ilmu-ilmu akhlak bertujuan mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik maupun yang jahat, agar manusia dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat.³¹

Sedangkan tujuan akhlak dalam Islam adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabi'at), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan akhlak yang mulia seseorang akan terbiasa melakukan segala hal yang baik dan terpuji seperti sopan santun, bijaksana, ikhlas, jujur, baik tingkah lakunya, manis tutur katanya, dapat menghindari perbuatan yang tercela seperti angkuh, sombong, iri hati, hasud, menggunjing orang lain, dan lain-lain.

³⁰ Abdullah, *Pengajian Remaja dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Musdhollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya...*, hlm. 237.

³¹ Ela Wahyuningsi Siregar, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madarasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan, Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2019), hlm. 32.

Namun sebaliknya apabila seseorang telah memiliki akhlak yang mulia, maka ia akan memperhatikan hubungan yang baik dengan khaliqnya, dengan sesamanya, dan dengan alam lingkungan sekitarnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³²

Sementara itu , Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa “perbuatan akhlak itu mempunyai tujuan langsung yang dekat yaitu harga diri dan tujuan jauh ialah memperoleh keridhaan Allah SWT, melalui perbuatan amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat”. Sedangkan Anwar Masy’ari mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah “hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakan dari makhluk-makhluk lainnya.

³² Depag RI, al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1983/1984), hlm. 394

Akhlak pada akhirnya adalah untuk membentuk kepribadian muslim yang sempurna jasmani dan rohani. Yang hendak dikendalikan oleh akhlak adalah tindakan lahir, akan tetapi oleh karena tindakan lahir itu tidak dapat terjadi bila tidak didahului oleh gerak batin atau tindakan hati, maka tindakan lahir dan gerak-gerak hati termasuk lapangan yang diatur oleh akhlak.

d. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Akhlak yang terpuji (al-akhlak al-karimah/al-mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control Ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu' (rendah hati), husnudzhan (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
2. Akhlak yang tercela (al-Akhlak al-Madzmumah) yaitu akhlak yang tidak dalam control Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan manusia, seperti takabbur (sombong), su'udzhan (berperasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan lain-lain.

e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Manusia

1. Faktor pembawaan naluriah (garizah atau instink)

Sebagai makhluk biologis, ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia. Faktor itu disebut dengan naluri atau tabiat. Kecenderungan naluriah dapat dikendalikan oleh akal atau tuntunan agama, sehingga manusia dapat mempertimbangkan kecenderungannya, apakah itu baik atau buruk. Garizah atau naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi pengaruh negatifnya yang bisa dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan.

2. Faktor sifat-sifat keturunan (al-warazah)

Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya, ada yang sifatnya langsung (mubasyarah) dari orang tua kepada anaknya. Dan ada juga yang tidak langsung (gairu mubasyarah), misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya atau anak cucunya.

3. Faktor lingkungan dan adat kebiasaan

Pembentukan akhlak manusia, sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial (faktor adat kebiasaan). Yang dalam ilmu pendidikan yang disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia). Yang mana faktor dari luar inilah yang ada kalanya berpengaruh baik dan ada kalanya berpengaruh buruk.

4. Faktor agama (kepercayaan)

Agama bukan saja kepercayaan yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi ia harus berfungsi dalam dirinya untuk menuntun segala aspek kehidupannya, misalnya berfungsi sebagai suatu sistem kepercayaan, sistem ibadah dan sistem kemasyarakatan yang terkait dengan nilai akhlak.

Dalam pergaulan kemasyarakatan, selalu diikat dengan suatu norma, baik norma akhlak maupun norma kemasyarakatan. Norma akhlak sangat universal sifatnya, sedangkan norma kemasyarakatan bersifat lokal dan kondisional, karena bersumber dari adat kebiasaan masyarakat setempat.³³

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial.³⁴ Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar, (puer=anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa.³⁵ Menurut Dr. Zakiah Drajad dalam bukunya kesehatan mental mengemukakan bahwa

³³ Zulfani Indra Kautsar, "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda"... , hlm. 11-15.

³⁴ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13.

³⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat dalam segala bidang, mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Dalam hal ini remaja merupakan suatu fase peralihan antara fase anak ke fase dewasa dimana remaja tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja ialah mereka yang secara kronologis usia dibatasi antara 13-21 tahun.³⁶ Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang, kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu diluar keluarga.³⁷

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Asma Sari Rambe, Tahun 2020, meneliti tentang “peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di desa biru kecamatan aek bilah kabupaten tapanuli selatan”. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa akhlak remaja di Desa Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan kurang baik dimana kebanyakan remaja sering membantah

³⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*,..., hlm. 114.

³⁷ Holijah, *Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan*, *Skripsi*, (FTIK: IAIN Padangsidimpuan, 2019), hlm. 35.

orangtua, mencuri, dan meninggalkan sholat. Peran tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu pemberian nasehat, menerapkan peraturan jam malam, pembentukan pengajian wirid Yasin/Tablig, memperingati hari besar Islam, mengadakan musyawarah antara karang taruna dengan tokoh agama. Hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja yaitu kurangnya motivasi orangtua terhadap anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam, kurangnya motivasi dari diri remaja, serta pengaruh perkembangan teknologi. Solusi tokoh dalam pembinaan akhlak remaja yaitu memberikan nasehat baik melalui khatib jum'at maupun melalui pengajian, musyawarah dan mufakat dalam memberikan sanksi kepada siapa yang melanggar aturan yang dibuat, dan membentuk badan yang terorganisir untuk melakukan bimbingan keagamaan.

2. Skripsi yang ditulis oleh hasan as'ari, Tahun 2016, meneliti tentang "Upaya Pemuka Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Laru Lombang Kecamatan Tambangan", kesimpulan dari penelitian ini adalah Penelitian ini memperoleh hasil bahwa upaya Pemuka Agama dalam meningkatkan pendidikan akhlak Remaja Masjid di Kelurahan Laru Lombang belum terlaksana secara maksimal. Adapun upaya Pemuka Agama untuk meningkatkan pendidikan akhlak Remaja Masjid yang ada di Kelurahan Laru Lombang yang pertama adalah dengan membimbing dan mengawasi perilaku anggota Remaja Masjid, selanjutnya dengan memberdayakan anggota Remaja Masjid dalam kegiatankegiatan

sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Dalam upaya yang dilakukan, Pemuka Agama menemui beberapa kendala. Diantaranya adalah keterbatasan waktu bersama dengan Remaja mesjid. Dan untuk mengatasi kendala tersebut hal yang dilakukan oleh Pemuka Agama adalah dengan memanfaatkan waktu yang sedikit secara maksimal. Memberi bimbingan dan pengajaran yang berkaitan dengan akhlak, mengikuti pengajian-pengajian untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ajaran Islam.

3. Jurnal yang di tulis oleh Achmad Nawawi dalam jurnal Pendidikan dan pranata Islam, tahun 2018, meneliti tentang “pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak generasi muda di bulak setro Surabaya”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengajian remaja sebuah wadah bagi mereka untuk menjalin ukhuwah Islamiyah dan belajar agama, sebagai bekal untuk masa depan mereka sehingga mampu membentuk kepribadian yang sholeh ataupun sholehah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian terkait kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja di lokasi penelitian, peneliti juga merasa lokasinya cukup menarik untuk diteliti karna peneliti menemukan adanya latar masalah terkait judul penelitian. Adapun alasan lainnya untuk mudah dijangkau dikarenakan peneliti bertempat tinggal di Desa Morang Kecamatan Batang Onang tersebut dan peneliti cukup mengetahui bagaimana keadaan remaja di desa tersebut.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dari 20 Desember 2022 sampai 13 Januari 2023. Pemilihan data (penyusunan data) di bulan Februari 2023. Waktu pemeriksaan (penyusunan) dari 17 Maret 2023 sampai 22 Mei 2023. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan dari 04 Agustus sampai 20 September.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitar dan menganalisisnya

dengan menggunakan logika ilmiah.³⁸ Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁹ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁴⁰

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada yaitu Tentang Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Menurut Lexy J Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

³⁹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 63.

⁴⁰ Ahmad NizarRangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm.17.

data dari beberapa sumber data yang ada, berikut sumber data yang akan di mamfaatkan peneliti:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan penelitian yang peneliti dapatkan langsung dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pengajian dan 30 remaja yang aktif dalam kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang di butuhkan dalam penelitian ini.⁴² Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Morang dan Orang Tua Remaja Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Sumber skunder ini juga merupakan data tambahan yang dapat diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal, dan lain sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

⁴¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 129

⁴²Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 4

tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁴³ Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁴⁴ Observasi langsung dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pengajian di lapangan bersama sumber data, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data. Observasi tidak langsung dilakukan dengan mengamati kegiatan tanpa bersama sumber data. Contoh observasi tidak langsung yaitu dengan melihat jurnal, rekaman, foto, dan sebagainya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.⁴⁵ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴⁴ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 140.

⁴⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hlm. 39.

difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh satu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara.⁴⁶

Wawancara yang dimaksud yaitu mengadakan Tanya jawab dengan remaja dan pembina pengajian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak yang berupa catatan anekdot, surat, buku, dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 150

melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh factor yang diamati dapat dipahami. Untuk memeriksa keabsahan datanya, maka peneliti juga menggunakan triangulasi.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi menyelidik, yaitu peneliti memanfaatkan pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan derajat kepercayaan data.

F. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis,

⁴⁷Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 160-161.

membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁴⁸

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan komentar penulis, gambar, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Proses analisis data dimulai dengan :

1. Redaksi data yang diperoleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah.
2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan.⁴⁹ Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti.

⁴⁸Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 7.

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 172-173.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis desa morang

Desa Morang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Onang. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah desa Morang, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara. Sebelah Utara berbatasan dengan Panompuan Julu, sebelah Timur berbatasan dengan Panompuan Jae, sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan dan pertanian masyarakat desa Morang, dan sebelah Selatan berbatasan dengan desa Batu Nanggar.

Desa Morang terletak 1.5km dari jalan raya yang memiliki luas 310ha yang terdiri dari empat dusun yaitu Mayang, Kampung Maninjo, Napa Sibonca dan Batu Godang yang beriklim tropis. Luas desa tersebut merupakan sebagian lahan perkebunan dan pertanian, tempat makam, sarana pendidikan serta rumah warga masyarakat desa Morang.⁵⁰

**Table 4.1
Struktur Organisasi di Desa Morang
Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara⁵¹**

No	Nama	Jabatan
1	Ali Okman Harahap	Kepala Desa
2	Panusunan Harahap	Sekretaris Desa
3	Sati Harahap	Kepala Urusan Keuangan
4	Subur Harahap	Kaur Umum Dan Perencanaan
5	Arpan Siregar	Kepala Seksi Pemerintahan
6	Supriadi Harahap	Kepala Seksi Pelayanan

⁵⁰ Profil Desa Morang, *Studi Dokumentasi*, Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Hari Rabu Tanggal 28 Juni 2023.

⁵¹ Struktur Organisasi Desa Morang Tahun 2023.

2. Sejarah Dan Tujuan Berdirinya Pengajian Remaja Desa Morang

Menurut data yang diperoleh dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru pengajian Remaja Didesa Morang. Diperoleh keterangan bahwa, Pengajian Remaja Didesa Morang didirikan sejak bulan Maret 2017.

Adapun tujuan didirikannya Pengajian Remaja Didesa Morang adalah agar terbinanya kehidupan beragama dalam kalangan remaja serta mengusahakan tercapainya cita-cita generasi muda ke arah perbaikan dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan, juga untuk mempererat Ukhwah Islamiyah diantara para remaja dan senantiasa mendidik para generasi muda untuk menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran islam, terhindar dari lingkungan yang negatif baik dari segi sosial, agama dan budaya, memiliki kepribadian yang mantap dan dapat bertanggungjawab terhadap pendidikan, keluarga dan masyarakat hingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Keadaan Masyarakat Desa Morang

Masyarakat desa Morang rata-rata bertani, berkebun, berdagang, sebagiannya lagi sebagai buruh. Adapun hasil perkebunan di desa Morang di dominasi oleh karet, kelapa dan kelapa sawit, dan hasil dari pertaniannya adalah padi, sayur mayor, cabai, tomat, bawang merah, kacang-kacangan dan lain-lain. Kemudian hasil dari perkebunan dan pertanian tersebut dijual ke pasar oleh pedagang masyarakat desa Morang. Kondisi keagamaan dan sosial di desa Morang mayoritas Muslim, dan penduduk masyarakat desa Morang mencapai 370 KK. Remaja di desa Morang berjumlah 120 orang, 70

orang remaja perempuan dan remaja laki-laki 50 orang.⁵² Keadaan pendidikan remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang masih kurang baik, lingkungan yang masih belum sadar terhadap pentingnya pendidikan dan faktor ekonomi yang menjadi salah satu penyebab mengapa tingkat pendidikan di desa ini masih rendah.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian

Remaja merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi umat Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama. Pembinaan pada remaja sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Kegiatan pengajian remaja yang dilakukan oleh Remaja Desa Morang Kecamatan Batang Onang dengan menyusun kegiatan, kemudian berbagi aktivitas yang berlandas keislaman, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Arah kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang dalam hal pembinaan akhlak remaja ini, secara umum untuk membentuk

⁵² Ali Okman , Kepala Desa Morang, *Wawancara Langsung* di Kantor Kepala Desa, Pada Hari Rabu Tanggal 28 Juni 2023.

kepribadian yang berakhlak mulia, dan meningkatkan pengetahuan Islam, serta mendalami ilmu agama.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz selaku guru atau pengajar pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang bahwa yang saya lakukan dalam mendidik dan membina remaja yaitu dengan metode ceramah dan pembinaan. Metode ini saya lakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan kepada remaja-remaja tersebut.⁵³

Adapun hasil wawancara dengan ustadz selaku guru atau pengajar pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang bahwa seorang pengajar harus bisa menjadi contoh atau tauladan dalam kedisiplinan serta menjalankan perilaku akhlak yang baik. Cara mengajari akhlak remaja yaitu dengan cara pengajar atau ustadz harus menjadi contoh agar remaja mengikuti apa yang dilakukan pengajar atau ustadz. Usia remaja merupakan masa dimana mereka telah bisa mengerti dalam memperhatikan dan mengamati serta meniru tingkah laku atau perilaku dari pengajar atau ustadz. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pengajar atau ustadz tersebut memimpin kelompok untuk menyampaikan pelajaran.

Peneliti juga mewawancarai ustadz Karta mengatakan “bahwa dalam proses menyusun jadwal tersebut, juga disusun metode pembelajaran seperti metode pembinaan, pembiasaan dan evaluasi, hal yang dilakukan ini semua untuk mengukur pencapaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh remaja tersebut. Dengan evaluasi tersebut sangat di butuhkan sebagai salah satu instrumen mengukur capaian

⁵³Karta, Guru Pengajian, *Wawancara Langsung* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Juni 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

perubahan tingkah laku remaja desa Morang terhadap orang tuanya, lingkungan dan dirinya sendiri”.⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan ustadz Karta, bahwa untuk mendukung proses pendidikan keagamaan yang lebih terarah ustadz karta menyusun jadwal pembelajaran dan tahapan yang dilakukan terhadap remaja. Jadwal pembelajaran pengajian antara magrib dengan isya mulai dari malam senin sampai malam sabtu.

Table 4.2
Jadwal pembelajaran pengajian antara magrib dan isya
di desa Morang⁵⁵

No	Waktu	Hari	Materi Pembelajaran
1.	18.30-20.00	Malam senin	Membaca Al-Qur'an dan bercerita
2.	18.30-20.00	Malam selasa	Membaca Al-Qur'an dan mendakwah
3.	18.30-20.00	Malam rabu	Membaca Al-Qur'an dan memberi motivasi
4.	18.30-20.00	Malam kamis	Membaca Al-Qur'an dan Fardhu 'ain dan fardhu kifayah
5.	20.00-21.30	Malam jum'at	Membaca yasin
6.	18.30-20.00	Malam sabtu	Membaca Al-Qur'an dan

⁵⁴Karta, Guru Pengajian, *Wawancara Langsung* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Juni 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

⁵⁵ Jadwal Pembelajaran Pengajian Tahun 2023

			dakwah
--	--	--	--------

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan pengajian yang dilakukan di desa Morang guru menyusun pelaksanaan kegiatan pengajian, menentukan tujuan yang akan dicapai, dengan menentukan metode dan materi yang tepat. Dengan menyusun pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut diharapkan agar pelaksanaan kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja dapat beralasan dengan baik.⁵⁶

Menurut penuturan ustadz Karta dan observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga pengajar atau ustadz, ternyata dengan memberikan pembinaan dan pembiasaan akhlak yang baik dapat berkontribusi kepada akhlak remaja sehingga lambat laun remaja akan tertarik serta mengikuti kegiatan pengajian dan pengajaran yang diterapkan oleh pengajar atau ustadz tersebut. Untuk mendukung tercapainya tujuan akhir pendidikan keagamaan di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, maka diperlukan suatu ketetapan pelaksanaan kegiatan, yang mencakup waktu, pengasuh, peserta didik, jadwal pembelajaran, dan target yang ingin dicapai mulai dari setelah selesai sholat magrib dan sebelum sholat isya yang dilakukan setiap malam sesuai materi pembelajarannya. Kegiatan diawali dengan sholat magrib berjamaah dan dilanjutkan dengan proses belajar mengajar serta diakhiri dengan sholat isya berjamaah.

⁵⁶ Observasi Proses Kegiatan Pengajian Remaja, di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, Tanggal 30 Juni 2023. Pukul 18.45 WIB

b. Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Sebagaimana telah peneliti uraikan bahwa remaja merupakan kelompok dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterkaitannya dengan keagamaan, maka peran utamanya adalah mengamalkan ilmu yang di dapat pada saat kegiatan pengajian, terutama dalam hal membimbing dan membina akhlak remaja tersebut.

Adapun hasil dari wawancara dengan ustadz karta menurut beliau dalam pelaksanaan bimbingan dan pembinaan terhadap remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, kami para pengasuh menerapkan beberapa metode yang disesuaikan dengan karakter remaja dan pola pembelajaran yang cukup.⁵⁷

Beberapa metode tersebut di antaranya:

1. Metode Pembelajaran

Dalam mendidik dan membina remaja, metode pembinaan yang dilakukan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan. Metode klasikal yaitu membimbing remaja secara kelompok berdasarkan usia. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara ustadz memimpin suatu kelompok untuk menyampaikan pelajaran kepada para remaja.

Metode ini dilakukan misalnya pada saat ustadz menyampaikan materi hafalan doa sehari-hari serta hapalan surat-surat pendek. Pada

⁵⁷Karta, Guru Pengajian, *Wawancara Langsung* Pada Hari Jum'at Tanggal 30 Juni 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

awal penyampaiannya, ustadz mengajak para remaja menghafal materi-materi tersebut, di ulang-ulang sampai anak tersebut benar-benar hafal dan fasikh. Penguasaan remaja terhadap materi yang di sampaikan tersebut di cek atau di evaluasi oleh ustadz secara individual (satu persatu). Selain itu metode bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada kelompok atau beberapa remaja yang melakukan kesalahan. Bimbingan ini dapat berupa nasihat tentang bagaimana bertingkah laku yang baik atau juga dapat berupa hukuman (sanksi). Hukuman atau sanksi yang berlaku di pengajian yaitu dalam bentuk menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.

2. Materi

Materi pada pengajian ini ialah membaca Al-Qur'an, bertajwid dan ada juga materi tambahannya setiap malam setelah selesai membaca Al-Qur'an yaitu bercerita sejarah, mendakwah, memberi motivasi pada anak, belajar fardhu 'ain dan fardhu kifayah, dan membaca yasin setiap malam jum'at setelah sholat isya. Materi tambahan ini disampaikan setelah selesai mengaji dan bertajwid seperti malam senin materi tambahannya yaitu bercerita, selasa materi tambahannya dakwah, rabu materi tambahannya memberi motivasi, malam kamis materi tambahannya fardhu'ain dan fardhu kifayah, malam jum'at materi tambahannya setelah sholat isya yaitu membaca yasin, dan malam sabtu materi tambahannya yaitu dakwah.

Menurut ustadz Karta, selaku guru atau pengajar kegiatan pengajian di desa Morang, mengatakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka langkah yang kami lakukan adalah:

- a) Kegiatan diawali dengan membaca doa khotmil Qur'an secara bersama-sam oleh seluruh remaja.
- b) Menggunakan sistem duduk, saling berhadapan duduk berbaris rapi anak laki-laki di depan gurunya, sedangkan bagian perempuan terpisah dengan laki-laki.
- c) Santri biasanya diberi waktu untuk menghafal

Berdasarkan hasil observasi, saat peneliti melakukan observasi ketika guru pengajian mengajar. Peneliti melihat dan mengamati bagaimana cara guru melaksanakan kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja dari membuka kegiatan pengajian sampai dengan menutup pengajian. Berdasarkan pengamatan tersebut ustadz Karta melakukan proses kegiatan dengan baik. Beliau menyiapkan remaja secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses kegiatan, kemudian membuka pembelaaran dengan mengucapkan salam dan mengajak remaja membaca do'a belajar dan membaca suroh pendek.⁵⁸

2. Kontribusi Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Untuk kontribusi pengajian remaja dalam pembinaan akhlak di Desa Morang Kecamatan Batang Onang adalah semenjak diadakannya pengajian

⁵⁸ Observasi di Lapangan, Tanggal 30 Juni 2023. Pukul 19.00 WIB

ini, beberapa kontribusi pengajian dalam pembentukan akhlak remaja yang tampak kontribusinya adalah menjadikan diri mereka lebih baik.

- a. Meningkatnya kesadaran pada diri remaja terhadap pengetahuan, wawasan, dan ilmu agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmala, pada hari selasa tanggal 04 Juli 2023 sebagai orang tua remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, beliau menyebitkan bahwa:

Dalam wawancara dengan ibu Rosmala selaku orang tua mengatakan “semenjak adanya pengajian remaja di Desa Morang saya sangat senang dan bangga karena dengan adanya pengajian tersebut sehingga dapat menjadikan keimanan anak kami dalam beribadah serta sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya terutama akhlaknya, contohnya dari yang dulunya dia kurang sopan kepada orang tuanya tetapi setelah mengikuti pengajian kepribadiannya berubah menjadi sopan kepada orang tua.⁵⁹

kemudian peneliti juga mewawancarai anak dari orang tua yang bernama ibu Rosmala selaku remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang antara lain:

Dalam wawancara dengan Hasbi selaku remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang mengatakan setelah saya mengikuti kegiatan pengajian, banyak pembelajaran yang dulu saya tidak tau menjadi tau, terutama dalam pembelajaran agama terutama dalam akhlaknya dan saya merasa takut apabila kasar dan tidak sopan terhadap kedua orang tua saya, karena hukuman dosanya besar buat saya.⁶⁰

Hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peneliti melihat bahwa kontribusi pengajian

⁵⁹ Mala, Orang Tua Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa Tanggal 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

⁶⁰ Abdul Hasbi, Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pada diri remaja dan wawasan ilmu agama Islam.

b. Bacaan Al-Qur'annya semakin fasih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masliana, pada hari Selasa tanggal 04 Juli 2023 sebagai orang tua remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, beliau menyebitkan bahwa:

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Masliana selaku orang tua mengatakan sebelum anak saya mengikuti pengajian remaja, anak saya belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dan belum menggunakan hijab, tetapi setelah mengikuti pengajian tersebut, Alhamdulillah anak saya sudah fasih membaca Al-Qur'an dan mantap untuk memakai hijab, dan bahkan sekarang anak saya sudah jauh lebih baik sikapnya, dan lebih rajin membantu saya dalam pekerjaan dirumah.⁶¹

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai anak dari orang tua yang bernama ibu Masliana selaku remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang:

Dalam wawancara dengan Isra selaku remaja di Desa Morang mengatakan banyak sekali perubahan dalam diri saya kak, yang terlihat jelas saya sekarang sudah fasih membaca Al-Qur'an dan menggunakan hijab, saya Alhamdulillah rajin sholatnya, mengaji. Dan sekarang saya suka membantu orang tua saya.⁶²

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait kontribusi pengajian dalam pembentukan akhlak remaja, dimana remaja sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan

⁶¹Masliana, Orang Tua Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa Tanggal 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

⁶²Isra, Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa Tanggal 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

akhlaknya sudah semakin baik setelah mengikuti pengajian. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶³

Dalam sebuah hadis pun disebutkan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW bersabda:

أَخْبَرَنَا مُسْلِمٌ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ وَهَمَّامٌ قَالَا حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ زُرَّارَةَ
بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ فَهُوَ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي
يَقْرُؤُهُ يَتَّقِيهِ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam dan Hammam keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Zurarah bin Aufad dari Sa'd bin Hisyam dari A'isyah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang membaca Al Qur'an dan mahir membacanya bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (taat). Sedangkan orang yang membacanya dengan bersusah payah, maka ia mendapat dua pahala."⁶⁴

⁶³ Depag RI, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1983/1984), hlm. 45

⁶⁴ Ad Darimi, Keutamaan Membaca Al-Qur'an Dan Kesungguhan Terhadapnya, No. Hadist 3234.

- c. Mengetahui bagaimana perilaku yang baik dan buruk dalam berbagai aspek, baik sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Koma, pada hari Selasa tanggal 04 Juli 2023 sebagai orang tua remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, beliau menyebutkan bahwa:

Ungkapan yang disampaikan ibu Koma selaku orang tua mengatakan “ sebelum anak saya mengikuti kegiatan pengajian, anak saya susah sekali untuk sholat, dan bahkan kalau di ingatkan sholat ia sering tidak mendengarkan apalagi untuk di kerjakan, ketika ada pengajian dan dia mengikutinya, saya sangat senang, dan bahkan sekarang banyak sekali perubahan dalam diri anak saya, dari mulai rajin sholatnya, dan akhlaknya lebih baik.”⁶⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai anak dari orang tua yang bernama ibu Koma selaku remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

Dalam wawancara dengan Sahriadi selaku remaja di Desa Morang mengatakan “ setelah saya mengikuti pengajian banyak sekali perubahan dalam diri saya, terutama dalam ibadah sholat saya, yang dulu malas-malasan sekarang malah jadi kebutuhan”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa terdapat kontribusi atau pengaruh dalam pembentukan akhlak remaja setelah mengikuti pengajian, hal itu dapat di buktikan dengan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa mereka mengakui pengajian remaja di desa morang kecamatan batang onang kabupaten padang lawas utara menjadikan diri mereka lebih baik.

⁶⁵ Koma, Orang Tua Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa Tanggal 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

⁶⁶Sahriadi, Remaja, *Wawancara Langsung* Pada Hari Selasa Tanggal 04 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

3. Kendala dalam Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pasti ada hambatan atau kendala yang akan timbul dari berbagai macam permasalahan.

Adapun hasil wawancara dengan ustadz Karta terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan aktivitas pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang antara lain:

Dalam wawancara dengan ustadz Karta mengatakan “beberapa hambatan atau kendala yang kurang mendukung adalah kurangnya dukungan dari orang tua, selain itu rendahnya rasa disiplin waktu untuk mengikuti pengajian dan juga tidak hadir pada saat kondisi hujan, yang menyebabkan ketidak aktifan dalam pengajian tersebut”.⁶⁷

Hal senadanya juga dikatakan ustadz Maturidi terkait dengan kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan aktivitas pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang yaitu:

Dalam wawancara dengan ustadz Maturidi mengatakan “Faktor kendala yang kurang mendukung adalah fasilitas ruangan yang kurang memadai, ditambah dengan kurangnya motivasi remaja mengikuti kegiatan aktivitas pengajian masih ada sebagian remaja yang tidak hadir, dengan berbagai macam alasannya untuk tidak hadir dalam kegiatan.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti bahwa kendala dalam pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang antara lain:

⁶⁷Karta, Guru Pengajian, *Wawancara Langsung* Pada Hari Jum’at Tanggal 30 Juni 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

⁶⁸ Maturidi, Guru Pengajian, *Wawancara Langsung* Pada Hari Senin Tanggal 01 Juli 2023 di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah kegiatan aktivitas terutama dalam kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Adapun kedisiplinan remaja di pengajian Desa Morang Kecamatan Batang Onang yang masih kurang, yang dapat dilihat dari ketidakhadiran dalam pengajian terutama ketika saat kondisi hujan. Kurangnya kedisiplinan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian.

b. Fasilitas Belajar Yang Kurang Memadai

Fasilitas merupakan kebutuhan yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan, terutama kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Akan tetapi fasilitas ruangan yang tidak nyaman karena tidak ada meja dan bangku, masih duduk dilantai. Fasilitas yang tersedia hanya papan tulis dan kapur saja.

c. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak, terutama dalam kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Akan tetapi dukungan dari orang tua remaja masih kurang. Contohnya orang tua hanya mengandalkan gurunya saja untuk mengajari anaknya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja di desa morang terdapat beberapa pembahasan yang akan di bahas peneliti antara lain:

1. Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian

Majelis ta'lim (pengajian) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum pendidikan tersendiri, dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Mejelis tak'lim (pengajian) juga termasuk lembaga atau dakwah islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan tak'lim sesuai dengan tuntutan pesertanya.⁶⁹

Dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada di masyarakat Islam dan merupakan

⁶⁹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 118.

satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang. Pengajian adalah salah satu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam bagi umat Islam.

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaqa, yukhliq, akhlaqan, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan yang berarti al-sajiyah (perangai) at-thabi'ah (kelakuan, tabi'at, watak dasar), al-'adat (kebiasaan, kelaziman) al-maru'ah (peradaban yang baik) dan al-din (agama).⁷⁰

Dapat diketahui bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya. Dalam pengertian lain akhlak diartikan sebagai ilmu tata kerama, ilmu yang membahas tentang perilaku manusia melalui jenis perbuatannya, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.

b. Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Langkah-langkah bimbingan dan pembinaan akhlak remaja di desa Morang menerapkan beberapa metode yang disesuaikan dengan karakter remaja dan pola pembelajaran yang cukup antara lain.

1. Metode Pembelajaran

⁷⁰Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 1.

Dalam mendidik dan membina remaja, metode pembinaan yang dilakukan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan. Metode klasikal yaitu membimbing remaja secara kelompok berdasarkan usia. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara ustadz memimpin suatu kelompok untuk menyampaikan pelajaran kepada para remaja.

Metode ini dilakukan misalnya pada saat ustadz menyampaikan materi hafalan doa sehari-hari serta hapalan surat-surat pendek. Pada awal penyampaiannya, ustadz mengajak para remaja menghafal materi-materi tersebut, di ulang-ulang sampai anak tersebut benar-benar hafal dan fasikh. Penguasaan remaja terhadap materi yang disampaikan tersebut di cek atau di evaluasi oleh ustadz secara individual (satu persatu). Selain itu metode bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada kelompok atau beberapa remaja yang melakukan kesalahan. Bimbingan ini dapat berupa nasihat tentang bagaimana bertingkah laku yang baik atau juga dapat berupa hukuman (sanksi). Hukuman atau sanksi yang berlaku di pengajian yaitu dalam bentuk menghafal doa-doa dan surat-surat pendek.

2. Materi

Materi pada pengajian ini ialah membaca Al-Qur'an, bertajwid dan ada juga materi tambahannya setiap malam setelah selesai membaca Al-Qur'an yaitu bercerita sejarah, mendakwah, memberi motivasi

pada anak, belajar fardhu 'ain dan fardhu kifayah, dan membaca yasin setiap malam jum'at setelah sholat isya. Materi tambahan ini disampaikan setelah selesai mengaji dan bertajwid seperti malam senin materi tambahannya yaitu bercerita, selasa materi tambahannya dakwah, rabu materi tambahannya memberi motivasi, malam kamis materi tambahannya fardhu'ain dan fardhu kifayah, malam jum'at materi tambahannya setelah sholat isya yaitu membaca yasin, dan malam sabtu materi tambahannya yaitu dakwah.

2. Kontribusi Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Kata kontribusi ini diambil dari bahasa inggris yakni contribute, contribution, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri ataupun sumbangan. Dari sini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan, dimana yang bersifat materi seperti seorang individu yang memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama, dan kontribusi yang bersifat tindakan berupa perilaku individu yang kemudian memberikan dampak positif dan negatif terhadap pihak lain. Seperti seseorang yang melakukan kerja bakti atau gotong royong di lingkungan rumah guna menciptakan suasana asri sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk sekitar, baik penduduk lama ataupun pendatang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kontribusi pengajian dalam pembentukan akhlak remaja di desa morang kecamatan

batang onang adalah menjadikan diri mereka lebih baik. Dintaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatnya kesadaran beragama pada diri remaja terhadap pengetahuan, wawasan, dan ilmu agama Islam, seperti dalam beribadah.
- b. Bacaan Al-Qur'annya semakin fasih.
- c. Mengetahui bagaimana perilaku yang baik dan buruk dalam berbagai aspek, baik sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.

3. Kendala dalam Pengajian Remaja dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa terdapat beberapa kendala dalam pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang diantaranya.

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam sebuah kegiatan aktivitas terutama dalam kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Adapun kedisiplinan remaja di pengajian Desa Morang Kecamatan Batang Onang yang masih kurang, yang dapat dilihat dari ketidak hadiran dalam pengajian terutama ketika saat kondisi hujan. Kurangnya kedisiplinan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian.

b. Fasilitas Belajar Yang Kurang Memadai

Fasilitas merupakan kebutuhan yang sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, dengan fasilitas yang memadai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan, terutama kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Akan tetapi fasilitas ruangan yang tidak nyaman karena tidak ada meja dan bangku, masih duduk dilantai. Fasilitas yang tersedia hanya papan tulis dan kapur saja.

c. Kurangnya Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua terhadap pendidikan anak sangat besar pengaruhnya untuk meningkatkan prestasi belajar anak, terutama dalam kegiatan pengajian remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang. Akan tetapi dukungan dari orang tua remaja masih kurang. Contohnya orang tua hanya mengandalkan gurunya saja untuk mengajari anaknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya kejujuran, sumber data, unit analisis, data dalam menjawab pertanyaan yang tepat dalam daftar-daftar pertanyaan. Dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang dituju tidak menjawab dengan jujur sehingga data yang didapat kan peneliti di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara belum mendapatkan hasil yang sempurna .

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang peneliti susun dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah peneliti pelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Karena itu tentu masih banyak ditemukan kekurangan serta kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun hasil yang lebih baik.

Meskipun peneliti menghadapi hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebisa mungkin sekuat tenaga dan pikiran tetap berusaha agar tidak mengurangi makna dari hasil penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan pendamping dari segala pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pengajian remaja yang di laksanakan di desa morang kecamatan batang onang sudah terlaksana dengan baik. Guru pengajian atau ustadz melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada remaja. Ketika kegiatan pengajian beliau menggunakan beberapa metode, diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan memberikan pembinaan dan pembiasaan yang baik kepada remaja. Materi pada pengajian ini ialah membaca Al-Qur'an, bertajwid dan ada juga materi tambahannya setiap malam setelah selesai membaca Al-Qur'an yaitu bercerita sejarah, mendakwah, memberi motivasi pada anak, belajar fardhu 'ain dan fardhu kifayah, dan membaca yasin setiap malam jum'at setelah sholat isya.
2. Perkembangan akhlak remaja sudah lebih baik setelah mengikuti pengajian. Dari yang melawan kepada orang tua, berkata tidak baik setelah mengikuti pengajian mereka lebih sopan dalam bertutur kata. Banyak yang mereka belum tahu setelah pengajian mereka sudah tahu. Kegiatan Pengajian Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dianggap mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap

pembentukan akhlak remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan Upaya –upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak remaja, seperti menanamkan kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar, dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian keberadaan Pengajian Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang dianggap mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang, terutama dari kemajuan di bidang akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap Allah SWT, maupun akhlak terhadap sesama manusia. Walaupun kemajuan yang ada tidak seperti yang diharapkan dalam kajian teoritis.

3. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian adalah kedisiplinan remaja masih ditemukan beberapa remaja mengganggu kawannya waktu kegiatan berlangsung dan ketidakhadiran remaja pada saat kegiatan pengajian berlangsung, fasilitas belajar yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Pengajian Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang telah dapat penulis simpulkan sebagaimana

tertulis sebelumnya diatas. Bertolak dari kesimpulan tersebut, maka dengan kerendahan hati penulis menyarankan beberapahal sebagai berikut:

1. Hendaklah Pengajian Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang lebih memperhatikan dan mengutamakan materi yang benar-benar dibutuhkan oleh jama'ah khususnya dan masyarakat pada umumnya serta menggunakan metode yang pariatif agar tidak menimbulkan kemonotonan dan kejenuhan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan.
2. Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Pengajian Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang hendaklah lebih bervariasi sehingga menarik minat para jama'ah untuk ikut mengikuti dan menghadirinya.
3. Diperlukan bimbingan dan pengawasan serta control penuh dari Pembina, orang tua, maupun masyarakat terhadap perkembangan prilaku remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Abdullah, Pengajiaan Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 6 No. 2, September 2019.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.
- Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Achmad Nawawi, Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Bulak Setro Surabaya, *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, Vol.9 No 1 Maret, 2018.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* Bandung: Cita Pustaka, 2016.
- Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : CV Rajawali, 1992.
- Azis Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 120.
- Bagus Kurniawan, Skripsi: “*Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Di Masjid Baitul Mubaroq Kelurahan Mayang Mangurai Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi*”. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Bukhari, *Kitab Adab, Berbuat Baik, Dermawan, dan di Bencinya Kebakhilan*, No. Hadist 5575.
- Depag RI, *al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, 1983/1984.

- Ela Wahyuningsi Siregar, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di Madarasah Tsanawiyah Yayasan Pendidikan Karya Setia (YPKS) Padangsidempuan, *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Holijah, Perilaku Menyimpang Pada Akhlak Remaja Di Desa Aek Badak Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2019.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004.
- Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Laxy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nurul Mutia Kholidah, Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 2, 2021.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* Jakarta: PT.BumiAksara, 2006.
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sunia Nurdianti, Problematika Pembinaan Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sibabangun Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, *Skripsi*, FTIK: IAIN Padangsidempuan, 2017.
- Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Tirmidzi, Kitab Qira'at, Al-Qur'an Diturunkan Dengan Tujuh Dialek, No. Hadist: 2869.

Zulfani Indra Kautsar, *Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda*. Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Pribadi

Nama : Nurasih Harahap
NIM : 19 201 00267
Tempat, tanggal lahir : Morang, 19 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 bersaudara
Alamat : Desa Morang Kecamatan Batang Onang
Agama : Islam
No. Telephone : 082251878648

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samrudin Harahap
Nama Ibu : Rosmala Simamora
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Desa Morang Kecamatan Batang Onang

3. Riwayat Pendidikan

- a. TK Morang Tahun 2006-2007
- b. SD Negeri 100160 Morang Tahun 2007-2013
- c. MTs Nurul Falah Tamosu Tahun 2013-2016
- d. MAs Nurul Falah Tamosu Tahun 2016-2019
- e. Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. mengobservasi tentang pelaksanaan kegiatan pengajian remaja.
2. Mengobservasi materi dan metode yang digunakan guru pengajian pada saat kegiatan.
3. Mengobservasi bagaimana sikap remaja dalam lingkungan masyarakat’
4. Mengobservasi cara guru dalam kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja.
5. Mengobservasi apa saja kendala guru pengajian dalam pembentukan akhlak remaja.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Dimana letak geografis desa Morang?
2. Bagaimana keadaan masyarakat desa Morang?

B. Wawancara Dengan Ustadz

1. Sejak kapan kegiatan pengajian remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang?
2. Bagaimana sejarah dan tujuan berdirinya pengajian remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang?
3. Bagaimana kondisi pengajian remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang?
4. Apakah ustadz mengalami kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pengajian?

C. Wawancara Dengan Orang Tua

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai orangtua dengan adanya kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?
2. Apakah di rumah juga diberikan dorongan atau motivasi terhadap remaja tersebut?
3. Apa harapan bapak/ibu sebagai orangtua untuk kedepannya dengan adanya kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?

D. Wawancara Dengan Remaja

1. Sejak kapan saudara/i mengikuti kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?
2. Apa mamfaat dari kegiatan pengajian di_Desa Morang Kecamatan Batang Onang untuk saudara/i?
3. Apakah saudara/i rajin dalam mengikuti kegiatan pengajian di_Desa Morang Kecamatan Batang Onang?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan Yang diamati	Hasil Observasi
1.	mengobservasi tentang pelaksanaan kegiatan pengajian remaja.	Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pelaksanaan kegiatan pengajian remaja dengan menggunakan materi dalam pelaksanaan kegiatan
2.	Mengobservasi materi dan metode yang digunakan guru pengajian pada saat kegiatan.	Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa materi dalam kegiatan pengajian adalah membaca Al-Qur'an, bertajwid, bercerita sejarah, mendakwah, belajar fardhu 'ain dan fardhu kifayah, dan membaca yasin setiap malam Jum'at. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, kisah, Tanya jawab, pembinaan dan pembiasaan yang positif
3.	Mengobservasi bagaimana sikap remaja dalam lingkungan masyarakat'	Berdasarkan hasil observasi peneliti di lingkungan masyarakat, bahwa remaja saling menghargai dan menyapa antara satu dengan yang lain
4.	Mengobservasi cara guru dalam	Berdasarkan hasil observasi peneliti,

	kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja.	bahwa cara guru dalam kegiatan pengajian dalam pembentukan akhlak remaja dengan memberikan arahan dan nasihat kepada remaja
5.	Mengobservasi apa saja kendala guru pengajian dalam pembentukan akhlak remaja	Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kendala guru dalam pembentukan akhlak remaja adalah kurangnya kedisiplinan remaja, fasilitas belajar yang kurang memadai, kurangnya dukungan orang tua

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Ali okman	Dimana letak geografis desa Morang?	File Dokumen
		Bagaimana keadaan masyarakat desa Morang?	File Dokumen

B. Wawancara Dengan Ustadz

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Karta	Sejak kapan kegiatan pengajian remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang?	Kegiatan pengajian remaja di dirikan sejak bulan Maret 2017
		Bagaimana sejarah dan tujuan berdirinya pengajian remaja di desa Morang Kecamatan Batang Onang?	File Dokumen
		Bagaimana kondisi pengajian remaja di	File Dokumen

		desa Morang Kecamatan Batang Onang?	
		Apakah ustadz mengalami kesulitan atau hambatan dalam pelaksanaan pengajian?	Kesulitan yang dialami guru pengajian adalah kurangnya kedisiplinan remaja, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya dukungan orang tua

C. Wawancara Dengan Orang Tua

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Orang tua remaja	Bagaimana pendapat bapak/ibu sebagai orangtua dengan adanya kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?	Dengan adanya kegiatan pengajian ini anak saya sudah menjadi lebih baik, karena telah memberikan dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat dari sikap remaja yang baik, terutama dalam bertutur

			kata yang sopan, santun, lemah lembut.
		Apakah di rumah juga diberikan dorongan atau motivasi terhadap remaja tersebut?	Iya, tetapi kurang karna saya sebagai orang tua sibuk dalam pekerjaan.
		Apa harapan bapak/ibu sebagai orangtua untuk kedepannya dengan adanya kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?	Harapan saya sebagai orang tua, semoga kegiatan ini semakin lebih baik .

D. Wawancara Dengan Remaja

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	remaja	Sejak kapan saudara/i mengikuti kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?	Saya mengikuti pengajian ini mulai dari kelas 5 SD
		Apa mamfaat dari kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang untuk saudara/i?	Mamfaat dari mengikuti kegiatan pengajian ini saya jadi lebih tau banyak hal, dari saya yang malas sholat, dan tidak sopan setelah mengikuti pengajian

			saya sadar bahwa itu tidak baik
		Apakah saudara/i rajin dalam mengikuti kegiatan pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang?	Saya rajin mengikutinya

DOKUMENTASI LAPORAN PENELITIAN

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Kepala Desa Morang



Gambar 4.2 kegiatan Pengajian di Desa Morang Kecamatan Batang Onang



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ustadz Guru Pengajian



Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian Bersama Ustadz



Gambar 4.5 Wawancara Bersama Orangtua Remaja



Gambar 4.6 Wawancara Bersama Orangtua Remaja



Gambar 4.7 Wawancara Bersama Orangtua Remaja



Gambar 4.8 Wawancara Bersama Remaja



Gambar 4.9 Wawancara Bersama Remaja



Gambar 4.10 Wawancara Bersama Remaja